JURNAL

GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU GRUP MUSIK PAYUNG TEDUH DI ALBUM DUNIA BATAS

THE STYLE ON THE LYRICS OF THE SONG MUSIC SHADY UMBRELLA ON THE ALBUM OF THE WORLD LIMITS

Oleh:

RIZKY SEPTIANIE

12.1.01.07.0087

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**
2. **Drs. Moch. Muarifin, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Rizky Septianie
NPM	: 12.1.01.07.0087
Telepun/HP	: 085745777392
Alamat Surel (Email)	: Rizkyseptianie00@gmail.com
Judul Artikel	: Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Grup Musik Payung Teduh Di Album Dunia Batas
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Januari 2017
Pembimbing I, Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN. 0012076701	Pembimbing II, Drs. Moch. Muarifin, M.Pd NIDN. 0012066902	Penulis, Rizky Septianie 12.1.01.07.0087

GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU GRUP MUSIK PAYUNG TEDUH DI ALBUM DUNIA BATAS

Rizky Septianie
12.1.01.07.0087
FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Rizkyseptianie00@gmail.com
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Drs. Moch. Muarifin, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seni musik yang diminati dan digemari masyarakat, dibandingkan dengan jenis karya seni yang lain. Musik bukan sekadar berhubungan dengan keindahan nada dan keharmonisan melodi semata. Akan tetapi, dalam musik terdapat lirik lagu yang dapat digunakan sebagai media pendidikan karena di dalam lirik lagu juga terdapat penggunaan gaya bahasa. Hal ini dapat dibuktikan pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas.

Masalah penelitian ini adalah gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas. Pertanyaan penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah bentuk gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas? dan (2) bagaimanakah jenis gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas?.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas dan (2) mendeskripsikan jenis gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dikarenakan penelitian ini membahas gaya bahasa, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskrisikan gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: (1) instrumen utama atau peneliti sendiri, karena di dalam penelitian ini, peneliti merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (2) instrumen pendukung yang merupakan tabulasi data atau tabel data yang berisi indikator kelompok bentuk penulisan gaya bahasa dari segi struktur dan jenis gaya bahasa secara umum pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas. Penelitian ini menggunakan sumber data tertulis berupa lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas.

Hasil analisis penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) bentuk gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas dibagi menjadi empat ragam, yakni gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Bentuk gaya bahasa lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas dari segi struktur, dari sisi jumlahnya ditemukan urutan terbanyak sampai yang paling sedikit pada bentuk gaya bahasa yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa pertautan. (2) berdasarkan jenis gaya bahasa pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas, dari hasil penelitian jenis gaya bahasa secara umum pada lirik lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas dari sisi jumlahnya ditemukan urutan data terbanyak sampai yang sedikit pada jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa anafora, gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa sinekdoke, gaya bahasa metafora, gaya bahasa antitesis, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa oksimoron, gaya bahasa polisidenton, dan gaya bahasa epistrofa.

KATA KUNCI : gaya bahasa dan lirik lagu

I. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang berarti dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan seseorang. Bahasa juga tidak hanya sebagai alat komunikasi yang sederhana, dalam arti komunikasi antar individu yang bersifat umum, tetapi dalam pemakaian bahasa itu sendiri ada cara – cara untuk mengungkapkannya. Cara itu antara lain disebut dengan gaya bahasa. Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* ini menjadi bagian dari diksi, yaitu pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk mengungkapkan situasi tertentu (Keraf, 2009: 112).

Gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi penyimak atau pembaca (Tarigan, 2013: 4). Menurut Tarigan (2013: 5), gaya bahasa dibagi menjadi empat golongan besar yaitu (1) gaya bahasa perbandingan. (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, (4) gaya bahasa perulangan. Yang termasuk gaya bahasa perbandingan adalah perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautology, periphrasis, antisipasi atau prolepsis dan koreksi. Yang termasuk gaya bahasa pertentangan adalah *hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsi, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof, apofasis, histeron proteron, hipalase, sinisme, sarkasme.* Yang termasuk gaya bahasa pertautan adalah metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, antonomasia, erotesis, paralelisme, elepsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton. Yang termasuk gaya bahasa perulangan adalah aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa,

simploke, mesodiplosis, dan anadiplosis.

Masalah gaya bahasa sering dipergunakan dalam sastra karena sastra lebih bertujuan untuk menggugah pembacanya. Penggunaan gaya bahasa menimbulkan efek – efek tertentu seperti yang diharapkan pengarangnya (misalnya puisi). Agar tujuan itu tercapai maka penulis karya sastra berusaha memilih kata atau ungkapan yang tidak hanya tepat, tetapi kata tersebut harus dalam maknanya sehingga pendengar atau pembaca dapat tergugah perasaannya (Pradopo,1987: 48).

Dapat dikatakan bahwa sebagian besar penelitian tentang gaya bahasa yang telah ada hanya difokuskan pada suatu karya sastra yaitu puisi, hal tersebut dikarenakan gaya bahasa sering diidentikkan dengan puisi. Pada kenyataannya gaya bahasa tidak hanya terdapat pada karya sastra saja seperti puisi, cerpen atau novel, tetapi dalam gagasan – gagasan manusia sehari – hari pun sering digunakan ungkapan gaya bahasa, misalnya dalam humor atau lawak bahkan dalam *lirik lagu* pun sering orang menggunakan gaya bahasa.

Dengan alasan bahwa ungkapan gaya bahasa juga terdapat dalam nyanyian (lirik lagu) maka penulis memilih *lirik lagu pada album Dunia Batas* sebagai objek kajiannya, dalam hal ini adalah lirik lagu karya *Payung Teduh*. Penulis memilihnya sebagai objek kajian dengan pertimbangan bahwa Payung Teduh merupakan salah satu grup band yang mampu membuat lirik lagu yang unik. Mereka mulai tampil di berbagai acara, dari mulut ke mulut dan media sosial sehingga Payung Teduh semakin dikenal masyarakat. Tahun 2012, mereka mendapat penghargaan Album *of The Year* dari Majalah Tempo dan *Best New Comer* di ajang Indonesia *Cutting Edge Music Award* (ICEMA) pada tahun yang sama.

Keunikan suara dan kemampuan Payung Teduh untuk mengolah kata menjadi lirik lagu, serta keunikan dari studi tentang gaya bahasa itu sendiri maka penulis tertarik untuk meneliti masalah “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Payung Teduh di Album Dunia Batas”. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa gaya bahasa tidak hanya terdapat dalam karya sastra saja tetapi juga terdapat dalam nyanyian (lirik lagu) dan sekaligus sebagai salah satu usaha dalam mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia.

II. METODE

Dalam penelitian sastra, ada dua jenis penelitian yang dapat digunakan yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. M. Atar Semi (2012:11) menyatakan,

> "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang dikuantitatifkan, dengan menggunakan analisis statistik dan model matematika, sedangkan penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris."

Berdasarkan datanya kedua metode ini memiliki perbedaan. Menurut Arikunto (2010:282) data kuantitatif berbentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif berbentuk kata-kata atau simbol. Artinya, metode kuantitatif dan kualitatif tidak bisa digunakan bersamaan karena paradigmanya berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka tetapi menggunakan kata-kata tertulis. Penelitian kualitatif hanya mendiskripsikan data yang diperoleh dan menunjukkan bukti-buktinya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu grup musik Payung Teduh di Album Dunia Batas pada obyek penelitian yang berupa lirik lagu grup musik Payung Teduh dalam Album Dunia Batas.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain itu, dibutuhkan instrumen pendukung berupa tabel data yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument dan alat pengumpul data utama dalam upaya menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu grup musik *Payung Teduh di album Dunia Batas*.

Penelitian Gaya Bahasa pada lirik lagu grup musik Payung Teduh di Album Dunia Batas termasuk

penelitian studi dokumentasi dalam lingkup penelitian kualitatif, sebab objek yang diteliti berupa lirik lagu. Menurut Arikunto (2010:201), Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Pendekatan merupakan alat bedah yang dimanfaatkan peneliti dalam upaya menganalisis atau menginterpretasi karya sastra dengan merujuk kepada teori tertentu sebagai parameter pengukur (Siswantoro, 2005: 17). Keberadaan pendekatan mutlak tidak dapat ditawar keberadaannya karena pendekatan merupakan alat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan perlu disesuaikan dengan objek penelitian untuk mendapatkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Semi (2012:102) menyatakan bahwa pendekatan stilistika bertolak dari asumsi bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam kehadiran karya sastra. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari sastra, tidak ada bahasa maka tidak ada sastra. Keindahan sebuah karya sastra sebagian besar disebabkan kemampuan penulis mengeksploitasi kelenturan bahasa sehingga menimbulkan kekuatan dan keindahan.

Penelitian ini hanya akan menggunakan satu pendekatan saja yaitu pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika dipusatkan pada tampilan bahasa di dalam karya sastra karena stilistika itu sendiri merupakan ilmu yang membicarakan tentang gaya bahasa sastra. Artinya, pendekatan ini menganut paham bahwa unsur pokok sastra adalah bahasa.

Dari definisi tersebut, data penelitian berarti semua hal yang dapat diolah menjadi informasi. Data memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena data merupakan fakta yang diperlukan dan dipakai dalam penelitian. Data juga merupakan suatu kenyataan yang mengandung keterangan yang dapat dijadikan dasar dalam penelitian. Data penelitian ini adalah berupa lirik lagu grup musik *Payung Teduh di album Dunia Batas* yang mengandung gaya bahasa.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian

kualitatif dapat berupa orang atau benda. Sedangkan jenis datanya adalah kata – kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan. Moleong (2002:114) membagi jenis data dalam penelitian kualitatif kedalam kata – kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, berupa lirik – lirik lagu grup musik *Payung Teduh di album Dunia Batas*. Album Dunia Batas dirilis pada 1 April 2013 yang dijadikan sumber penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada lirik lagu grup musik Payung Teduh di album Dunia Batas, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu grup musik Payung Teduh di album Dunia Batas terdapat gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menciptakan karyanya. Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa gaya bahasa pada lirik lagu grup musik Payung Teduh di album Dunia Batas ditemukan bentuk gaya bahasa yang variatif dan karakteristik gaya bahasa yang khas. Gaya bahasa tersebut ditemukan pada empat ragam gaya bahasa yakni, (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan.

Dari sisi jumlahnya ditemukan urutan ragam gaya bahasa pada lirik lagu grup musik Payung Teduh di album Dunia Batas. Pertama, gaya bahasa perbandingan merupakan jumlah gaya bahasa yang paling banyak ditemukan, memiliki lima bentuk, yakni (1) *perumpamaan*, (2) *metafora*, (3) *personifikasi*, (4) *antithesis, dan (5) pleonasme*. Kedua, gaya bahasa perulangan memiliki bentuk yakni tiga bentuk, meliputi (1) *hiperbola*, (2) *oksimoron*, dan (3) *paradoks.* Ketiga, gaya bahasa pertentangan hanya ditemukan dua bentuk, yakni (1) *sinekdoke* dan (2) *polisindeton*. Keempat, gaya bahasa pertautan ditemukan tiga bentuk, yakni (1) *asonansi*, (2) *anaphora, dan* (3) *epistrofa.*

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algesindo

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Awe, Mokoo. 2003. Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan.Yogyakarta: Ombak.

Daryanto. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasnadi, Sutejo. 2009. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Felicha

Moelioeno, Anton M. 1984. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Ratna, Nyoman Khuta. 2014. *Stilistika (Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

_____. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: PT. Angkasa.

Verhaar, JWM. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press